

PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARI RUMAH SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BANTAENG

Oleh: Nita Halim¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: nitalalim99@gmail.com, supriaditorro@unm.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peran guru dalam proses pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng dan 2) faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik purpose sampling dengan kriteria guru yang menggunakan lebih dari dua aplikasi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan member check. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran guru dalam proses pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai transformasi, dan sebagai adaptasi. 2) faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng yaitu a) adanya bantuan kuota, b) adanya buku pegangan, dan c) pelatihan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu a) akses jaringan internet yang kurang baik, b) tidak semua memiliki perangkat (handphone android), dan c) kurangnya pengalaman guru terhadap pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci: Peranan guru, pembelajaran dari rumah, dan covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 (corona virus disease) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini tengah dihadapi, pandemi covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CIV-2 atau yang lebih akrab disebut sebagai virus corona. Penyebaran virus ini diketahui semakin hari semakin meningkat disertai dengan berbagai kasus kematian yang hingga saat ini belum menemukan titik terang. Sehingga hal tersebut mendorong pemerintah khususnya Kabupaten Bantaeng untuk segera mengambil langkah dalam mencegah penyebaran virus ini, salah satu kebijakan yang kemudian diberlakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng yakni dengan menerapkan proses pembelajaran dari rumah yang merujuk pada surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan kebijakan Kemendikbud dalam surat edaran Nomor 4 tahun 2020 (No, 4 C.E.) mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran covid-19 yang memuat tentang pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah, dalam artian proses pembelajaran yang dulunya dilaksanakan dengan tatap muka kini dialihkan kepada proses pembelajaran dari rumah. Padahal, proses pembelajaran tatap muka dinilai dapat lebih mempermudah guru dalam mengontrol siswa untuk belajar.

SMAN 2 Bantaeng merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran dari rumah, yang secara tidak langsung pihak sekolah dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dari rumah. Pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah pada SMAN 2 Bantaeng akan terus berlangsung sampai pada kondisi yang memungkinkan mereka untuk kembali beraktivitas dengan baik di lingkungan sekolah (Fajri, 2020).

Dalam penerapannya, proses pembelajaran guru dan siswa di SMAN 2 Bantaeng dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom* dan *classroom* (Nugroho, 2020). Penggunaan aplikasi ini mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah, di mana pembahasan materi akan dibahas bersama dalam grup kelas yang telah dibuat sebelumnya. Sama hanya dengan proses pembelajaran tatap muka pada umumnya, proses pembelajaran dari rumah di SMAN 2 Bantaeng juga dilaksanakan dengan mempersiapkan beberapa hal salah satunya adalah guru tetap mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibawakan pada hari itu dalam bentuk PPT, ebook, video pembelajaran dan beberapa guru juga memberikan buku pegangan kepada siswa SMAN 2 Bantaeng untuk dapat mereka gunakan pada saat belajar dari rumah. Selain itu, siswa juga dapat mencari referensi pelajaran dari internet.

Guru dikatakan sebagai seseorang yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dari rumah (Zakariyah & Hamid, 2020). Proses pembelajaran dari rumah merupakan suatu hal yang baru bagi siswa ataupun guru. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan secara seksama untuk bagaimana proses pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan efektif dan dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua komponen dalam proses pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru ini, meskipun pada pelaksanaannya tentunya akan diperhadapkan kepada berbagai hal seperti adanya faktor pendorong ataupun faktor yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah.

Berbagai hambatan pun tentunya dialami guru dan siswa, salah satunya ialah guru-guru akan mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa untuk belajar dari rumah. Begitupun siswa, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, ditambah lagi tidak semua dari mereka berada pada daerah yang memiliki koneksi internet baik (Nastiti & Hayati, 2020).

Peran guru sangat utama untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran dari rumah. Guru merupakan salah satu aspek atau komponen penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk tetap

mampu melaksanakan proses belajarnya meskipun dari rumah. Berdasarkan hasil penelitian Sukitman yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa peran penting guru dalam proses pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 yakni guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai transformasi, dan guru sebagai adaptasi.

Adapun alasan penulis kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dari Rumah Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bantaeng”. Berdasarkan realitas yang menunjukkan bahwa saat ini SMAN 2 Bantaeng tengah diperhadapkan pada aktivitas pembelajaran yang baru, pandemi covid-19 membawa perubahan terhadap aktivitas pembelajaran di SMAN 2 Bantaeng yang dulunya pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kini beralih kepada proses pembelajaran dari rumah. Tentunya hal tersebut memiliki dampak terhadap komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Hal tersebut menuntut keduanya untuk harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Hasanuddin Nomor 8, Bonto atu, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah guru SMAN 2 Bantaeng, yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran dari rumah di SMAN 2 Bantaeng serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng (Sattar et al., 2021). Adapun tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 10 orang dengan kriteria guru yang menggunakan lebih dari dua aplikasi menggunakan teknik purpose sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan member cheking. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hidayanto, 2012).

PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dari Rumah Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bantaeng

Beberapa peran guru SMAN 2 Bantaeng yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dari rumah: Pertama, peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator di SMAN 2 Bantaeng dilakukan dengan cara memberikan dorongan berupa nasihat positif, sesekali guru memberikan nasihat dan menceritakan pengalaman belajar yang inspiratif kepada siswa. Selain itu dengan cara mengapresiasi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru SMAN 2 Bantaeng seringkali mengapresiasi hasil belajar siswanya baik

dalam bentuk angka ataupun pujian. Selanjutnya dengan cara guru menciptakan kompetisi atau persaingan, guru SMAN 2 Bantaeng biasanya menciptakan kompetensi atau persaingan di akhir atau pertengahan proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau kuis yang harus mereka jawab. Dan terakhir dengan cara memberikan hukuman, biasanya guru SMAN 2 Bantaeng memberikan sanksi berupa pengurangan poin, memberikan tugas tambahan atau dengan memberikan teguran.

Kedua, peran guru sebagai fasilitator. Hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai cara-cara guru SMAN 2 Bantaeng dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dari rumah adalah dengan menyediakan beberapa perangkat pembelajaran dari rumah, jadi sebelum melaksanakan proses pembelajaran dari rumah guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti: RPP, absensi, serta penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut dikatakan sebagai hal yang penting karena dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau petunjuk bagi guru SMAN 2 Bantaeng dalam melaksanakan rangkaian pembelajaran.

Selain itu dengan cara menyediakan fasilitas pembelajaran dari rumah, fasilitas belajar yang dilaksanakan guru SMAN 2 Bantaeng sebagai seorang fasilitator dalam pembelajaran dengan memberikan materi dalam bentuk yang bervariasi secara online seperti komunikasi dalam bentuk teks, pembuatan video pembelajaran, pembuatan power point, ebook, memberikan gambar ilustrasi materi pelajaran melalui berbagai menu aplikasi seperti (*Whatsapp, telegram, google clasroom, zoom, google meet* dan rumah belajar). Selanjutnya bersikap sederhana, Guru SMAN 2 Bantaeng berusaha untuk menjalin kedekatan dan berusaha memposisikan diri tidak hanya sebagai seorang guru namun juga dapat menjadi teman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tulisan (Inah, 2015) bahwa: “Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya”. Dan menerapkan cara pembelajaran dengan mengunjungi rumah siswa, guru mengunjungi rumah siswa untuk melakukan proses belajar mengajar bagi siswa yang terkendala dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara online dari rumah.

Ketiga, peran guru sebagai transformasi. Guru SMAN 2 Bantaeng menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi whatsapp, google calssroom, zoom, google meet, rumah belajar, dan telegram yang dapat membantu mempermudah jalannya proses pembelajaran online yang dialihkan ke rumah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh tulisan (Mansyur, 2020) dan (Fika Husna, 2021) bahwa: “adanya pandemi covid-19 berdampak pada peralihan media, media pembelajaran bertransformasi menjadi penggunaan perangkat teknologi melalui jaringan, beberapa transformasi penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah penggunaan aplikasi berupa *whatsapp, google classroom, youtube, google meet* dan lain sebagainya”. Pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 ini menuntut guru untuk mengubah pandangan pembelajaran yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilaksanakan secara online dari rumah.

Keempat, peran guru sebagai adaptasi. Dulunya guru melaksanakan rangkaian proses pembelajaran secara offline di lingkungan sekolah namun adanya pandemi covid-19 guru harus menyesuaikan diri dengan keadaan yakni melaksanakan pembelajaran secara online dari rumah. Adapun bentuk adaptasi yang dilakukan oleh guru SMAN 2 Bantaeng itu sendiri adalah dengan menggali informasi mengenai pembelajaran dari rumah. Hal tersebut mereka peroleh dari internet, dengan mengikuti pelatihan ataupun dengan bertukar pikiran bersama dengan teman-teman guru lainnya.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dari Rumah Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bantaeng

Faktor pendorong guru SMAN 2 Bantaeng dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah yakni: Pertama, adanya bantuan kuota. Adanya bantuan kuota secara tidak langsung mengurangi beban pengeluaran baik dari guru ataupun orang tua siswa SMAN 2 Bantaeng. Terdapat tulisan yang mendukung hasil penelitian ini yang mengatakan: (Widodo & Nursaptini, 2020) bahwa: “Pemerintah telah memberikan subsidi kuota internet kepada para pelajar dan juga pengajar sebesar 50 GB kepada masing-masing pengguna smartphone yang telah terdaftar di Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan meringankan dan mempermudah jalannya pembelajaran dari rumah”. Kuota internet telah menjadi bagian yang berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran dari rumah karena dapat menjadi penghubung diantara guru dan siswa.

Kedua, adanya buku pegangan. Di SMAN 2 Bantaeng setiap siswa diberikan buku pegangan yang dapat di bawa ke rumah masing-masing, hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk memberikan kemudahan bagi keduanya yaitu siswa dan guru. Buku yang diperuntukan untuk siswa tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan yang berisi materi-materi pelajaran. Sehingga siswa SMAN 2 Bantaeng memiliki banyak sumber belajar tidak hanya melalui internet tetapi juga ada buku pegangan yang dimiliki.

Ketiga, pelatihan peningkatan kompetensi guru. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran dari rumah merupakan aktivitas proses pembelajaran baru bagi guru SMAN 2 Bantaeng. Hasil penelitian yang dilaksanakan penulis menunjukkan bahwa salah satu hal yang memudahkan guru SMAN 2 Bantaeng dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah adalah pernah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMAN 2 Bantaeng, meskipun tidak langsung mahir tetapi setidaknya para guru memperoleh gambaran mengenai cara pelaksanaan pembelajaran dari rumah (Jusuf & Maaku, 2020).

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan proses pembelajaran guru di SMAN 2 Bantaeng yakni: Pertama, akses jaringan internet yang kurang baik. Jaringan internet merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah karena dapat menjadi penghubung interaksi antar guru dan siswa. Guru dan siswa di

SMAN 2 Bantaeng terkendala pada akses jaringan internet yang tidak semua guru dan siswa berada pada daerah yang memiliki jaringan internet yang baik, hal tersebut akan mengganggu jalannya proses pembelajaran (Tenri & Ahmad, 2019).

Kedua, tidak semua memiliki perangkat (handphone android). Hasil penelitian yang dilakukan penulis yang memperoleh fakta bahwa di SMAN 2 Bantaeng tidak semua siswa memiliki handphone android yang dapat mereka gunakan, jadi siswa akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah secara online. Siswa SMAN 2 Bantaeng yang tidak memiliki handphone android untuk sementara menggunakan HP milik keluarga terdekat, di mana hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap efektivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dari rumah, beberapa hal yang sering terjadi yakni keterlambatan siswa bergabung dalam kelas online, terlambat mengumpulkan tugas, serta keterbatasan mengakses internet untuk memperoleh pengetahuan tambahan.

Ketiga, kurangnya pengalaman guru terhadap pembelajaran dari rumah. Aktivitas pembelajaran dari rumah yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya membuat para guru SMAN 2 Bantaeng mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian yang ditemukan penulis di SMAN 2 Bantaeng bahwa salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran dari rumah ialah kurangnya pengalaman dari guru menjadi salah satu hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dari rumah, dikarenakan aktivitas pembelajaran baru dilaksanakan. Sebagian besar guru SMAN 2 Bantaeng belum cukup atau bahkan belum pernah menerapkan proses pembelajaran dari rumah (Tenri Awaru et al., 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan tulisan (Yolanda & Yaswinda, 2021) bahwa: “kendala yang ditemukan guru selama mengajar di masa pandemi yaitu kurangnya pengalaman guru mengenai pembelajaran jarak jauh sehingga menggunakan media seadanya dan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran melalui daring”. Guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dari rumah berjalan kurang efektif.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bantaeng” maka diperoleh kesimpulan:

1. Peran guru dalam proses pembelajaran dari rumah saat pandemi covid-19 di SMAN 2 Bantaeng yaitu: a) sebagai motivator, b) sebagai fasilitator, c) sebagai transformasi dan d) sebagai adaptasi.
2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SMAN 2 Bantaeng. Adapun faktor pendorong antara lain: a) adanya bantuan kuota, b) adanya buku pegangan, dan c) pelatihan peningkatan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: a) akses jaringan internet yang kurang baik,

- b) Tidak semua memiliki perangkat (handphone android) dan c) kurangnya pengalaman guru terhadap pembelajaran dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, U. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fika Husna, H. (2021). *TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID 19 DI MI MODERN SATU ATAP AL AZHARY KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hidayanto, J. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 155–170.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390.
- No, S. E. K. (4 C.E.). Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid*, 19, 30.
- Nugroho, M. Y. A. (2020). Metode, media, dan problematika pembelajaran pai berbasis daring di tingkat madrasah aliyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–14.
- Sattar, M., Amin, F. H., & Nawir, H. J. N. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi Pada Siswa Madrasah Aliyah As' adiyah Dapoko Kab Bantaeng Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 3(3), 95–102.
- Tenri, A. O., & Ahmad, M. R. S. (2019). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMAS MUHAMMADIYAH BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 25–30.

- Tenri Awaru, A. O., Syukur, M., & Arifin, Z. (2020). Mapping Student Learning Styles Achieving Using Kolb's Learning Style Inventory in Sinjai Regency. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 391–400.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 86–96.
- Yolanda, S., & Yaswinda, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di Taman Kanak-kanak Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 1–14.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26.